

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Sejak Desember 2019, seluruh dunia menghadapi pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada 2 November 2021 bahwa jumlah kasus positif Covid-19 adalah 246.951.274 dan 5.004.855 meninggal dunia akibat Covid-19. Indonesia saat ini menjadi negara ke-14 dengan kasus positif Covid-19 terbanyak di dunia. Menurut statistik, terdapat 4.245.373 kasus positif Covid-19, dan hingga 143.457 meninggal dunia akibat Covid-19 (WHO, 2021). Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai strategi untuk memerangi pandemi, termasuk Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), protokol kesehatan dan langkah-langkah imunisasi. Keadaan pandemi ini bukan hanya berdampak di sektor sosial ekonomi, tetapi juga sektor pendidikan. Pemerintah mengumumkan Aturan Pemberlakuan sesuai dengan surat edaran No. 4 tahun 2020 mengenai penerapan sistem pembelajaran *online* jika terjadi keadaan darurat akibat penyebaran virus Corona-19 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kurniasari et al., 2020).

Pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran interpersonal yang disampaikan dari jarak jauh menggunakan platform yang dapat mendukung proses belajar mengajar (Sofyana & Rozaq, 2019). Untuk kinerja kuliah *online* yang optimal, diperlukan dukungan alat seperti jaringan internet dan perangkat elektronik. Oleh sebab itu, semua universitas menghadapi berbagai keterbatasan, pembelajaran *online* diperlukan selama pandemi Covid-19 untuk memberikan pembelajaran yang optimal (Argaheni, 2020). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran *online*, mahasiswa masih menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya teknologi yang digunakan, jaringan yang tidak stabil, biaya yang terkait dengan internet, dan tantangan psikologis yaitu memahami stres yang dihadapi mahasiswa (Rasyida, 2020).

Perubahan yang dilakukan dalam sistem pembelajaran *online* tentu dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, beberapa mata kuliah yang memerlukan penjelasan langsung seperti mata kuliah skill lab di keperawatan, tentunya dengan menggunakan sistem *online* menjadi terbatas (Iskandar et al., 2020). Berdasarkan studi yang telah mengkonfirmasi bahwa pembelajaran *online* terutama untuk mahasiswa keperawatan memiliki banyak sumber stres. Penyebab paling umum dari stres akademik bagi mahasiswa antara lain persyaratan akademik, tugas dan ujian, beban kuliah yang tinggi dalam praktik klinis, dan keseimbangan keterampilan klinis dan akademik (Setyawati & Murniati, 2018).

Hasil penelitian PH, Mubin & Basthomi, (2020) pada mahasiswa yang dilakukan di 22 provinsi menunjukkan bahwa 35% (396/1129) mahasiswa menyatakan penyebab stres saat pembelajaran daring karena tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran karena ketidakterediaan alat. Praktik lab merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan semua teori yang dipelajari di kelas sebelum menerapkannya ke dunia nyata, yaitu praktik di rumah sakit. Rata-rata, selama praktik di laboratorium keperawatan, mahasiswa diharapkan aktif dan terlatih setiap saat dan melakukan serangkaian tindakan sesuai dengan standar prosedur operasional yang ditetapkan. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan atau gagal Praktik Lab dapat membuat stres bagi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hatmanti & Septianingrum, (2019) di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menemukan bahwa sebagian besar (62%) dari 149 mahasiswa keperawatan mengalami tingkat stress yang berat. Selain itu, menurut penelitian Setyawati & Murniati, (2018) terhadap 95 mahasiswa keperawatan, mayoritas mahasiswa sebanyak 68 mahasiswa menunjukkan tingkat stres sedang (71,5%). Selain itu, penelitian serupa terhadap 122 mahasiswa keperawatan oleh Sarfika, (2019) dari Universitas Andalas menemukan bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan mengalami tingkat stres sedang (83,6%) dari 102 mahasiswa artinya tingkat stres yang dialami mahasiswa masih cukup tinggi.

Stres yang tidak dapat dikendalikan atau diatasi oleh mahasiswa akan mempengaruhi pikiran, perasaan, serta reaksi dan perilaku fisiknya. Secara kognitif, mahasiswa mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar, menghafal materi, memahami topik, memiliki sikap negatif terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Secara emosional munculnya kecemasan, kesedihan, kemarahan, dan kekecewaan. Secara fisiologis, responnya adalah kemerahan, pucat, lemah dan kesehatan yang buruk, jantung berdebar-debar, tremor, pusing, sakit perut, kaku, dan berkeringat di malam hari. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja belajar mahasiswa (Aryani, 2016).

Pencapaian indeks prestasi akademik seorang mahasiswa dapat diketahui sebagai nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) selama belajar mahasiswa (Laili, 2020). Menurut studi penelitian oleh Laili, (2020) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki nilai sangat memuaskan yaitu 40 mahasiswa (56,34%). Menurut penelitian serupa yang dilakukan oleh Suwartika et al., (2014), indeks prestasi akademik semester V adalah 73 mahasiswa (94,8%), sebagian besar dalam kategori sangat memuaskan. Upaya belajar akademik mahasiswa berusaha untuk tetap optimal, serta tetap membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang baik. Tentunya untuk mencapai nilai tersebut membutuhkan usaha dan doa, serta kemampuan beradaptasi dengan akademik dan aktivitas serta kebutuhan lainnya. Penurunan nilai rata-rata yang dialami mahasiswa selama pembelajaran *online* yang masih kurang memuaskan tentunya dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa yang kurang optimal (M. Hakim & Mulyapradana, 2020).

Berdasarkan penelitian Alqurashi, (2019) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang terkait dengan stres dan prestasi akademik adalah kepuasan mahasiswa dengan proses belajar. Kepuasan belajar *online* mencerminkan cara mahasiswa melihat pengalaman belajar *online* dan dianggap sebagai faktor utama dalam mengevaluasi pembelajaran *online*. Kepuasan mahasiswa merupakan salah satu kriteria pembelajaran *online* atau *e-learning*. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan system pendidikan yang baik (Prasetya & Harjanto, 2020). Hasil studi penelitian oleh Priyastuti & Suhadi, (2020)

menemukan bahwa 56,4% mahasiswa merasa puas dengan peran guru dalam mendukung pengajaran *online* dan mengevaluasi pembelajaran *online*. Menurut temuan penelitian ini, studi yang dilakukan oleh Sari & Marbun, (2020) menemukan bahwa 38,55% mahasiswa tidak puas dengan pembelajaran *online* pada pandemi Covid-19.

Dampak dari Covid-19 telah mengubah sistem pengajaran di Indonesia, salah satunya adalah di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Pembelajaran *online* di Universitas Jenderal Achmad Yani sudah berjalan dari Tahun Ajaran 2019 / 2020 sampai sekarang di semester genap. Tentu saja, ini dilakukan untuk mengurangi dan menahan penyebaran virus corona. Pembelajaran *online* juga berlaku untuk program pendidikan keperawatan yang mengarah pada perubahan yang diajarkan di ruang kelas dan laboratorium, serta praktik klinis *online*. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi beban kerja mahasiswa. Hasil penelitian Rohmani & Andriani, (2021) menunjukkan bahwa 46,4% mahasiswa keperawatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengalami *burnout* akademik yang tinggi. Hal ini tentu saja mempengaruhi tingkat stres, kepuasan, dan performa akademik mahasiswa dalam pembelajaran daring.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2021 dengan wawancara kepada 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, didapatkan bahwa 53% mahasiswa mengatakan kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring karena sulitnya berkonsentrasi, tugas yang cukup banyak ditambah dengan waktu pengumpulan tugas yang pendek, serta jaringan internet yang terkadang tidak stabil sehingga meningkatkan beban dan stres pada mahasiswa. Selanjutnya, 46,7% mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran daring karena merasa lebih mudah dipahami dengan adanya video penjelasan yang diberikan oleh dosen, namun mereka juga cemas jika saat ujian praktikum dilakukan secara luring karena mereka saat pembelajaran hanya melalui daring dan tidak praktik langsung. Selanjutnya, 53% mahasiswa mengatakan memuaskan dari performa akademik selama pembelajaran daring

dengan banyak kenaikan nilai yang cukup signifikan dikarenakan adanya tugas-tugas untuk menambah nilai disetiap mata kuliah dan adanya dorongan belajar dari dalam diri mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tingkat stres, kepuasan dan performa akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan sesuai dengan latar belakang adalah "Bagaimanakah tingkat stress, kepuasan dan performa akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?".

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat stress, kepuasan dan performa akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat stress mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Diketahui kepuasan mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Diketahui performa akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- d. Diketahui tingkat stress, kepuasan dan performa akademik dalam pembelajaran daring berdasarkan tingkat semester mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menambah referensi di bidang ilmu keperawatan jiwa, pengelolaan pendidikan tentang dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan keperawatan dalam meningkatkan performa akademik dan penanggulangan stres mahasiswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa dijadikan masukan dan dapat meningkatkan coping stres, kepuasan serta performa akademik mahasiswa.

###### b. Bagi dosen dan pembimbing akademik

Diharapkan penelitian ini untuk bahan informasi dan evaluasi mahasiswa yang dapat dipergunakan sebagai data dasar untuk pembimbingan akademik mahasiswa.

###### c. Bagi pengelola prodi

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan bahan kepustakaan yang berkaitan dengan tingkat stress, kepuasan dan performa akademik mahasiswa.

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan untuk meneliti faktor lain pada penelitian selanjutnya.